

STRATEGI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL DALAM PELAYANAN KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN BAGI ANAK-ANAK PANTI ASUHAN DI KOTA MAKASSAR

Taufan Alwany
Universitas Muslim Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the strategy of the Department of Population and Civil Registration in the ownership of birth certificate services for orphanage children in the city of Makassar. This study uses a qualitative method through a descriptive approach in researching and analyzing the data under study. The author uses data triangulation techniques in conducting research, data acquisition using observations or observations, interviews, and documentation, and using SWOT analysis to find the right strategy in the birth certificate services for orphanage children. The results showed that the application of birth certificate ownership in orphanage children was still low so that the Makassar City government through the Department of Population and Civil Registration needs to develop a variety of service innovations to facilitate the community in taking care of birth certificate ownership. Another strategy is to increase human resource capacity and socialization activities.

Keyword: *birth certificate, implementation, orderly administration, orphanage children*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam pelayanan kepemilikan akta kelahiran bagi anak-anak panti asuhan di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif dalam meneliti dan menganalisis data yang diteliti. Penulis menggunakan teknik triangulasi data dalam melaksanakan penelitian, perolehan data dengan menggunakan pengamatan atau observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan analisis SWOT untuk mencari strategi yang tepat dalam pelayanan akta kelahiran bagi anak-anak panti asuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemilikan akta kelahiran pada anak-anak panti asuhan masih rendah sehingga pemerintah Kota Makassar melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil perlu mengembangkan berbagai inovasi pelayanan agar memudahkan masyarakat dalam mengurus kepemilikan akta kelahiran. Strategi lainnya yaitu berupa peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kegiatan sosialisasi.

Kata Kunci: akte kelahiran, strategi, pelayanan pemerintahan, anak panti asuhan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara terbanyak ke empat jumlah penduduk di dunia setelah China, India dan USA, dengan jumlah sekitar 274 juta. Hal ini terjadi akibat adanya penambahan jumlah penduduk di berbagai daerah di Indonesia. Setiap penduduk Indonesia wajib mempunyai data kependudukan seperti Akte kelahiran, Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan sebagainya. Kewajiban memiliki data kependudukan tersebut sebagai data yang penting bagi negara untuk mengetahui penambahan atau pengurangan jumlah penduduk, dan sementara bagi masyarakat, dokumen tersebut sebagai pengakuan negara terhadap keberadaannya sebagai warga negara Indonesia.

Kewajiban memiliki data kependudukan dimulai sejak seorang lahir di suatu wilayah hingga orang tersebut meninggal. Sejak lahir, seorang bayi diwajibkan untuk didaftarkan untuk mendapatkan akta kelahiran. Oleh karena itu pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai kelahiran bahwa setiap anak yang lahir harus melapor ke instansi pelaksana 60 (enam puluh) hari sejak anak tersebut lahir. Pencatatan akta kelahiran adalah suatu bentuk berupa selembar kertas yang di terbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil yang berisi informasi mengenai identitas anak yang dilahirkan.

Kepemilikan akta kelahiran akan memungkinkan seorang anak mendapat berbagai macam layanan dan perlindungan dari pemerintah. Dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak merupakan

masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga negara berkewajiban memenuhi hak setiap anak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, berpartisipasi, perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi. Dari sisi perkembangan fisik dan psikis manusia, anak masih merupakan pribadi yang lemah, belum dewasa dan masih membutuhkan perlindungan. Pencatatan kelahiran merupakan pengakuan formal negara tentang keberadaan anak agar mendapatkan pelayanan pemerintahan dan perlindungan hak oleh negara. Kepemilikan akta kelahiran sebenarnya tidak selalu bergantung pada kejelasan keberadaan orang tua atau kejelasan terhadap pernikahan orang tua namun lebih kepada anak yang mempunyai latar belakang yang jelas. Dalam hal ini pemerintah harus mempunyai peran yang sangat penting dalam melindungi hak asasi anak serta dapat menegakan peraturan yang tegas dan juga meningkatkan pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang bersangkutan dengan perlindungan hak asasi anak. Berdasarkan peran pemerintah tersebut, maka semua dokumen yang akan di terbitkan secara resmi akan memiliki kekuatan hokum, sehingga setiap anak akan diakui sebagai penduduk yang memiliki hak untuk dapat mempunyai dokumen kependudukan dan juga perlindungan terhadap kewarganegaraannya.

Kepemilikan akta kelahiran akan memungkinkan seorang anak mendapat berbagai macam layanan dan perlindungan dari pemerintah. Dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak merupakan masa depan bangsa dan generasi penerus

cita-cita bangsa, sehingga negara berkewajiban memenuhi hak setiap anak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, berpartisipasi, perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi. Dari sisi perkembangan fisik dan psikis manusia, anak masih merupakan pribadi yang lemah, belum dewasa dan masih membutuhkan perlindungan.

Di tengah gencarnya sosialisasi pemerintah akan pentingnya registrasi kelahiran, hampir dua diantara sepuluh anak di Indonesia yang belum tersentuh program ini. Hasil Susenas tahun 2018 menunjukkan bahwa masih ada sekitar 16 persen anak yang belum memiliki akta kelahiran (Badan Pusat Statistik, 2019).

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kota Makassar menggenjot pelayanan berbasis digital. Hal itu dilakukan guna memberikan kemudahan kepada masyarakat saat mengurus administrasi kependudukan. Namun masih banyak kendala yang dihadapi masyarakat dalam kepemilikan akte kelahiran. Misalkan kendala budaya masyarakat (hasbi dkk, 2019), dan masyarakat yang belum menyiapkan nama untuk anak atau bayinya pada saat lahir sehingga belum bisa diproses untuk mendapatkan akta kelahiran dan lainnya dengan cepat (Idrus dan Ferdian; 2019). Kendala lainnya yaitu masyarakat tidak ingin direpotkan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam mengurus akta kelahiran sehingga masyarakat membayar lebih untuk dimudahkan dalam pembuatan akta kelahiran (Hasibuan 2018).

Oleh sebab itu sangat diperlukan peran dari pemerintah khususnya Dinas

Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Makassar dalam menangani faktor-faktor yang menjadi penghambat atau kendala dalam kepemilikan akta kelahiran bagi anak-anak panti asuhan serta mengoptimalkan pelayanan pembuatan akta kelahiran sehingga hal tersebut dapat berjalan dengan baik serta lancar maka akan meningkatkan ketertiban administrasi di kantor dinas kependudukan dan catatan sipil tersendiri.

KAJIAN LITELATUR

Implementasi pembuatan akta kelahiran pada prinsipnya adalah cara agar sebuah pelaksanaan pembuatan akta kelahiran dapat mencapai tujuannya. Implementasi merupakan suatu pelaksanaan ide, dan konsep suatu kebijakan, ke dalam bentuk tindakan ssesuai dengan apa yang menjadi tujuannya. Edwards III (1980, 9-10) mengemukakan bahwa "*in our approach to the study of public policy implementation, we begin the abstract and ask: What are the preconditions for successful policy implementation? In the next four chapters we shall attempt to answer these important questions by considering four critical factors or variables in implementing public policy: communication, resources, dispositions or attitudes, and bureaucratic structure*". Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam rangka penelitian ini, penulis menetapkan 4 (empat) factor yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan

Birth registration is the process by which a child's birth is recorded in a civil register by the applicable government authority ([Jonathan Todres](#) : 2003).

Kemudian Siswosoediro (2008:14) mengemukakan bahwa akta kelahiran merupakan suatu bentuk akta yang bentuk dan wujudnya berupa selembar kertas dimana di terbitkan oleh kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil yang berisi informasi tentang anak yang telah lahir, yaitu nama, tanggal lahir, nama orang tua dan tanda tangan pejabat yang berwenang dengan demikian akta kelahiran mampu menjadi landasan hukum bagi anak dan orang tuanya agar dapat diketahui.

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional, (Kepmensos No. 50/huk/2014). Sehingga terlihat jelas pentingnya kepemilikan akta kelahiran pada anak-anak di panti asuhan agar para anak-anak di panti asuhan dapat terdata dengan baik, dan nantinya dapat digunakan oleh anak-anak panti untuk mengurus hak dan layanan kependudukannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif untuk meneliti, mencermati, memahami dan

menganalisis data yang diteliti (Creswell, 2015:45). Penulis menggunakan teknik triangulasi data dalam melaksanakan penelitian, perolehan data dengan menggunakan pengamatan atau observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi.

Setelah memperoleh data melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis melalui analisis SWOT (Freddy Ranguti, 2015:19) apa yang menjadi fenomena pokok-pokok temuan dari wawancara dan observasi, kemudian dideskripsikan agar makna yang terkandung di dalamnya menjadi lebih jelas terhadap data yang diperoleh. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi, dalam verifikasi diuraikan fakta-fakta yang terjadi pada tempat penelitian dan kemudian menghasilkan suatu data baru yang lebih ringkas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pembuatan Akta Kelahiran merupakan salah satu jenis pelayanan administratif yang dilakukan pemerintah Kota Makassar terhadap masyarakat/warga negara di Kota Makassar. Pelayanan administratif adalah jenis pelayanan yang diberikan oleh unit pelayanan berupa kegiatan pencatatan, penelitian, pengambilan keputusan, dokumentasi dan kegiatan tata usaha lainnya yang secara keseluruhan menghasilkan produk akhir berupa dokumen, dan dokumen tersebut adalah berupa akta Kelahiran.

Akta kelahiran merupakan salah satu dokumen penting yang membuktikan bahwa seorang anak mempunyai hubungan dengan

ayah dan ibunya. Dalam akta kelahiran juga akan menjelaskan tentang siapa nama ayah dan nama ibu dari anak tersebut. Jika seorang ibu melahirkan tanpa seorang ayah atau status pernikahannya tidak terdaftar di Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil maka dalam akta kelahiran anak akan dilampirkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini anak akan hanya mempunyai hubungan dengan ibunya saja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan tentang akta kelahiran. Adapun syarat-syarat yang harus dilampirkan dalam pembuatan akta kelahiran bagi seorang anak antara lain:

- a. Bagi anak dengan usia 0-60 hari
 - Kartu Keluarga
 - Kartu Tanda Penduduk (KTP) Suami dan istri
 - Surat tanda kelahiran dari pihak rumah sakit atau puskesmas
 - Kartu Tanda Penduduk (KTP) 2 orang saksi (yang hadir)
 - Buku Nikah (Muslim) / Catatan Sipil Pernikahan (NonMuslim)
 - Lampiran surat kuasa bagi yang diwakilkan dalam pengurusan akta kelahiran.
- b. Bagi anak dengan usia melewati 60 hari
 - Kartu Keluarga
 - Kartu Tanda Penduduk (KTP) suami dan istri
 - Surat tanda kelahiran dari pihak rumah sakit atau puskesmas (bagi anak yang belum memiliki ijazah)
 - Lampiran ijazah SD, SMP, SMA, bagi yang sudah memiliki ijazah

- Kartu tanda penduduk (KTP) saksi yang hadir
- Buku nikah (Muslim) / Catatan Sipil Pernikahan (NonMuslim)
- Lampiran surat kuasa bagi yang mewakili untuk membuat akta kelahiran.
- Surat pernyataan urutan anak.

Akta kelahiran sangat penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena akan digunakan untuk melanjutkan pendidikan dan juga untuk mengurus dokumen lain.

Pemerintah daerah Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Makassar dalam pembauatan akta kelahiran bagi anak-anak panti asuhan adalah dengan memberikan kebijakan yang meringankan anak-anak panti asuhan yang tidak dapat memenuhi syarat seperti tertulis diatas maka bagi anak-anak yang berada di panti asuhan harus terdaftar dalam kartu keluarga panti asuhan tersebut, dimana yang menjadi kepala keluarga adalah menjabat sebagai kepala panti asuhan.

Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil mempunyai tugas pemerintah yang berkaitan dalam urusan administrasi kependudukan karena Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil mempunyai tugas pokok yaitu dan fungsi yang diatur dalam Undang-Undang dan Pencatatan Sipil bertanggung jawab atas pengelolaan, penertiban, pemeliharaan data dan menerbitkan data penduduk yang ada di Kota Makassar. Adapun data yang dimiliki oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat digunakan sebagai rujukan oleh berbagai pihak yang ada di Kota Makassar

seperti pihak lembaga Pajak, KPU, BPS, TNI maupun POLRI. Hal tersebut guna menertibkan segala bentuk administrasi yang ada di catatan sipil, untuk penerbitan kepemilikan dokumen menjadi tanggung jawab yang di miliki oleh pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, karena pada dasarnya hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab kami untuk melaksanakan peraturan perundang-undangan yang sudah ditetapkan dimana setiap warga negara indonesia memiliki hak untuk mendapatkan identitas berbentuk akta kelahiran sejak dia lahir.

Dalam pengurusan akta kelahiran bagi anak-anak panti asuhan sendiri pihak Dinas Kependudukan dan Catata Sipil memang belum langsung turun ke lapangan sehingga anak-anak tersebut ada yang belum mempunyai akta kelahiran maka ini akan menjadi masukan bagi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Makassar untuk bisa menangani kendala yang terjadi.

Pada kehidupan normal, data kependudukan menjadi kewajiban setiap orang tua untuk mengurusnya, utamanya akta kelahiran bagi anak-anak yang baru dilahirkan karna akta kelahiran merupakan dokumen pertama yang wajib dimiliki oleh setiap anak. Namun dalam hal ini, dimana anak-anak panti asuhan yang tidak mempunyai orangtua yang jelas atau yang berada di sebuah yayasan/panti asuhan tentunya mempunyai beberapa kendala sehingga anak-anak tersebut belum dapat memiliki akta kelahiran.

Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar memiliki hambatan untuk dapat memenuhi hal tersebut

dikarenakan ketidak-tahuan pemilik panti Namun dari pihak pemerintah kota sendiri terus berupaya agar anak-anak panti asuhan dapat memiliki akta kelahiran dengan secepatnya sehingga dapat mendapatkan layanan kependudukan dan layanan pemerintahan lainnya, termasuk dalam pendataan jumlah penghuni panti serta agar anak panti dapat melanjutkan sekolahnya dimana akta kelahiran merupakan salah satu dokumen penting yang akan di sertakan dalam persyaratan. Kendala lainnya yang ditemui dalam kepemilikan akta kelahiran anak-anak panti asuhan yaitu:

1. Jumlah anak panti asuhan yang tidak terdata dengan benar.
2. kurangnya data yang dimiliki oleh setiap anak
3. Jumlah anak yang tidak tepat karena adanya adopsi dan sebagainya
4. Kurangnya sosialisasi yang merata dari pihak Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
5. Masih banyak pengelola panti yang tidak mau peduli terhadap pentingnya administrasi kependudukan dan berharap bahwa akta kelahiran akan diurus oleh orangtua yang mengadopsi anak panti.

Berdasarkan berbagai kendala dalam kepemilikan akta kelahiran tersebut. Maka penulis melakukan analisis SWOT yang menurut Freddy Rangkuti (2015:19) yang mengemukakan bahwasannya analisis SWOT merupakan singkatan dari lingkungan Internal Kekuatan (Strength) dan Kelemahan (Weakness) serta lingkungan Eksternal Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) yang dihadapi dunia

bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor Eksternal Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) dengan faktor Internal Kekuatan (Strenghts) dan Kelemahan (Weakness).

Berdasarkan analisis SWOT penulis mendapatkan bahwa Strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam meningkatkan Kepemilikan Akta Kelahiran bagi anak-anak panti asuhan Kota Makasar memiliki Ancaman dan kelemahan, namun pastinya juga memiliki kekuatan dan peluang untuk bisa meningkatkan kepemilikan akta Kelahiran bagi anak-anak panti asuhan. Meskipun suatu strategi bukan merupakan sesuatu yang dapat menjamin keberhasilan organisasi dalam meningkatkan kepemilikan Akta Kelahiran, namun setidaknya dapat menjadi acuan agar kepemilikan Akta Kelahiran khususnya bagi anak-anak panti asuhan bisa dapat diperhatikan.

Faktor Internal

Menurut teknik analisis SWOT, Lingkungan Internal sebuah organisasi terdiri dari Kekuatan (Strenghts) dan Kelemahan (Weakness). Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwasannya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Penulis di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar yang juga merupakan sebuah organisasi perangkat daerah yang memiliki Lingkungan Internal dimana terdiri dari Kekuatan (Strenghts) dan Kelemahan (Weakness).

Kekuatan (Strenght)

Dalam melaksanakan penelitian di lapangan, penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara untuk memperkuat data yang didapatkan. Kekuatan yang ada di dalam Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil Kota Makassar, ialah mendapat dukungan dari pihak pemerintah provinsi dan dari pihak Dinas Pendidikan dimana dalam meningkatkan kepemilikan akta kelahiran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melakukan jemput bola dengan datang ke sekolah-sekolah dalam pengurusan akta kelahiran. Serta adanya dukungan dari sumber daya aparatur yang mampu melaksanakan tugas tanggung jawabnya dengan baik, adanya struktur organisasi dinas yang sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang ada. Mekanisme pelayanan yang semakin hari terbilang semakin baik dan disertai dengan menggunakan landasan hukum yang ada.

Kekuatan yang didapatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yaitu aparatur yang bekerja di bidang pelayanan terkait akta kelahiran sangat antusias dalam menjalankan tugas sehingga setiap harinya membuat kenaikan standar pelayanan bagi masyarakat khususnya dalam melayani akta kelahiran serta dukungan dari pimpinan itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut dapat dirangkumkan bahwa Strenght (Kekuatan) yaitu : adanya Regulasi yang dapat menjadi sebuah dasar/landasan serta sebagai payung hukum dalam proses pembuatan Akta kelahiran, adanya kemauan dari pegawai personel untuk melakukan kerjasama dan koordinasi dalam pelaksanaan pelayanan pengurusan akta kelahiran cukup bagus,

adanya kerjasama dengan instansi/ organisasi lain dalam hal ini antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan Dinas Pendidikan dan Olahraga dalam pengurusan akta Kelahiran yang juga cukup baik, selain itu adanya Standart Operational Procedure (SOP) yang mengatur dengan jelas tahapan atau alur pengurusan akta perkawinan, adanya dukungan sumber daya aparatur yang mampu memberikan kinerjanya dengan baik dan sangat maksimal sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kelemahan (*Weakness*)

Setelah mengetahui kekuatan yang dimiliki dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kota Makassar, dalam Lingkungan Internal strategi perlu diketahui juga Kelemahan (*Weakness*). Dalam berorganisasi adanya kelemahan yang ada pada Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil Kota Makassar yaitu Jumlah aparatur yang benar-benar ahli dalam bidangnya cukup kurang sehingga dengan adanya terbatasnya secara kuantitas sumber daya manusia ini terpengaruh pada pelayanan yang kurang maksimal bagi masyarakat, serta ruangan pelayanan yang belum memenuhi standar.

Selain itu juga dalam kegiatan administrasi kependudukan sering dijumpai masalah seperti gangguan jaringan internet atau gangguan server. Dalam proses pelaksanaan pengurusan dokumen kependudukan seperti akta kelahiran dan lain-lain dinas sering pegawai mengalami kewalahan dalam menghadapi masalah seperti gangguan jaringan dan konektivitas ke

server. Sering jaringan tidak stabil bahkan hilang yang berimplikasi pada proses pembuatan dokumen kependudukan mengalami keterlambatan sehingga membuat masyarakat menunggu lama dan timbulnya ketidakpuasan dari masyarakat.

Terkait dengan pentingnya untuk memiliki akta kelahiran bagi anak tentunya menjadi kendala bagi anak-anak panti asuhan dimana informasi yang di dapatkan oleh pihak panti asuhan sangat kurang.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa *Weakness* (Kelemahan) yang dimiliki Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yaitu: Secara kuantitas masih kurangnya jumlah sumber daya manusia (aparatur) yang ahli dibidang pencatatan sipil, masih rendahnya disiplin dan komitmen pegawai dalam memberikan pelayanan masyarakat untuk mengurus kepemilikan akta pencatatan sipil salah satunya akta kelahiran khususnya bagi anak-anak panti asuhan, belum memadainya fasilitas sarana dan prasarana pendukung/penunjang pelayanan, sering terjadinya gangguan jaringan untuk menuju ke server sehingga setiap input data mengalami keterlambatan, selain itu juga faktor ekonomi yang masih berada pada tahap menengah ke bawah, dan ketidak tahuan dari pemilik panti

Faktor Eksternal

Lingkungan eksternal dalam SWOT merupakan faktor yang juga menentukan dalam analisis strategi, lingkungan eksternal Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar yang terdiri dari peluang

(*opportunities*) dan tantangan/ancaman (*threats*) yang berasal dari luar organisasi.

Peluang (Opportunities)

Untuk mengetahui lingkungan eksternal yang ada pada sistem organisasi dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar, penulis telah melakukan wawancara dan observasi mengenai adanya kebutuhan dan tuntutan yang semakin meningkat dalam pelayanan pendaftaran penduduk dalam hal ini mengharuskan masyarakat memiliki dokumen-dokumen penting agar bisa memenuhi kebutuhan mereka contohnya untuk anak mereka yang mau mendaftar sekolah, urusan karier, dan lain-lain. Saat ini juga Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sudah melakukan hubungan koordinasi dan relasi yang baik dengan kecamatan, kelurahan, RT/RW yang tempat tinggal terbilang sangat jauh dari Kota Makassar.

Berdasarkan hal tersebut di ketahui bahwa, peluang (*opportunities*) yang dimiliki oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar yaitu: adanya kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang semakin meningkat dalam berbagai bidang baik itu untuk karier dan pendidikan; adanya kepedulian dan dukungan penuh dari pemerintah Kota Makassar mengenai peningkatan kepemilikan akta kelahiran.

Ancaman/Tantangan (Threats)

Perlu bagi penulis untuk mengetahui apa ancaman/tantangan (*Threats*) yang ada di organisasi, dalam hal ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebagai

suatu kesatuan dalam menganalisis SWOT. Adapun ancaman atau tantangan yang diperoleh penulis didukung dengan hasil wawancara bahwasannya; selama ini dari pihak panti asuhan sendiri belum pernah mendapatkan sosialisasi secara langsung oleh pihak Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar untuk pentingnya serta pelayanan mengenai akta kelahiran bagi anak-anak panti asuhan yang ada disini. Dan dari pihak panti juga sudah pernah mengurus akta kelahiran bagi anak-anak panti asuhan namun itu sudah beberapa tahun yang lalu dan pergi ke Dinas untuk mengurus serta mengambilnya. Namun setiap tahun pasti akan ada penambahan jumlah anak yang akan diasuh. Laporan dari pihak panti bahwa anak-anak berjumlah sekian rata-rata semuanya belum memiliki akta kelahiran karena keterbatasan biaya serta transportasi yang jauh. Namun beberapa anak kami yang sudah mencapai umur dewasa mereka sudah mempunyai akta kelahiran, dari pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil juga sama sekali belum pernah melakukan tindakan pelayanan bagi kami disini.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa masih ada panti asuhan/yayasan yang ada di Kota Makassar sama sekali belum pernah mendapatkan sosialisasi dan pelayanan tentang Akta Kelahiran bagi anak-anak panti asuhan dan dari pihak Panti Asuhan sendiri belum pernah mengurus Akta kelahiran bagi anak-anak karena kendala transportasi sarana prasarana untuk bisa sampai ke Dinas yang belum memadai. Sementara tanggapan dari pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

bahwa kegiatan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat setempat sudah pasti dilaksanakan karena sudah ada dalam prosedur tetap (protap) program, namun sayangnya bagi pihak Panti Asuhan belum dapat dilaksanakan seperti yang sudah berjalan di sekolah-sekolah bahkan di kantor Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar. Hal ini dikarenakan dalam buku tahunan Dinas belum menyertakan jumlah anak-anak yang lahir diluar nikah atau anak-anak panti asuhan serta menimbulkan tidak meratanya sosialisasi dan juga pelayanan kepemilikan akta kelahiran. Namun dari pihak panti Asuhan juga harusnya perlu untuk mengurus akta kelahiran karena itu merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang anak.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa aparatur Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sudah melakukan sosialisasi namun untuk pihak panti asuhan sama sekali belum pernah, serta dari pihak panti asuhan juga sama sekali tidak mengurus akta kelahiran tentu dapat dibayangkan kurang paham akan pentingnya kepemilikan akta kelahiran bagi anak karena dapat menunjang pendidikan anak.

Sehingga ancaman/tantangan (*Threats*) yang ada pada dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah sebagai berikut:

- Kurangnya sosialisasi bagi pihak panti asuhan dalam kepemilikan akta kelahiran bagi anak-anak panti asuhan.
- Pemilik panti Asuhan yang belum begitu paham akan pentingnya kepemilikan Akta Kelahiran bagi anak-anak panti asuhan.

- Sarana dan Prasarana yang belum memadai dari segi aksesibilitas masyarakat untuk pergi ke dinas Kota Makassar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap 2 panti asuhan yang ada di Kota Makassar didapati panti asuhan tersebut belum pernah di datangi oleh secara langsung oleh pihak Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Makassar untuk melaksanakan pendataan secara langsung. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Makassar bagian akta kelahiran sedang berupaya dalam mentertibkan dokumen serta akan mendata juga anak-anak panti asuhan sehingga mereka mendapatkan pelayanan yang baik juga dari kami.

Strategi Pemerintah Terhadap Layanan Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Penerapan suatu kebijakan dapat dilihat dan dapat kita peroleh berdasarkan legalistik yang telah ditetapkan, Pemerintah Kota Makassar sedang berupaya untuk dapat mengelola administrasi penduduk khususnya administrasi akta kelahiran sehingga dalam pelayanan kepada masyarakat dipertegas, dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan ketentuan namun dalam penanganan terhadap anak panti asuhan memang belum maksimal sehingga Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar belum bisa dibayangkan maksimal karena masih banyak terjadi hambatan untuk pengelolaan akta kelahiran.

Kewenangan Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam menuntaskan target pemerintah saat ini salah satunya adalah bagaimana pemerintah mampu untuk mengambil kepuasan dalam berinovasi atau mengambil tindakan yang tegas dalam pelaksanaan penginputan data akta kelahiran kemudian dibidang akta kelahiran sedang mengoptimalkan inovasi seperti “Rindu Capil” atau antrian online kependudukan dan catatan sipil. Inovasi ini berbasis Web, dimana masyarakat yang mau menerima layanan hanya membuka Web, dan dapat mendaftar antrian. warga dapat memilih hari kedatangannya dari hari ini sampai 14 hari kedepan. di web tersebut juga telah tersedia pilihan jenis layanan dan kelengkapan dokumen sesuai dengan layanan yang dipilih.

Selain pengembangan inovasi layanan, strategi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota Makassar adalah sumber daya aparatur pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melalui peningkatan kapasitas petugas akte kelahiran, peningkatan kapasitas petugas/operator data dan informasi dan peningkatan pelatihan dan bimtek bagi aparatur.

Strategi lainnya yaitu mengencangkan kegiatan sosialisasi, utamanya pada kelompok-kelompok masyarakat menengah ke bawah dan yang berpendidikan rendah sehingga mengetahui arti pentingnya data kependudukan mulai dari akta kelahiran, kartu keluarga, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kepemilikan akta kelahiran pada anak-anak panti asuhan masih rendah sehingga pemerintah Kota Makassar melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil perlu mengembangkan berbagai inovasi pelayanan agar memudahkan masyarakat dalam mengurus kepemilikan akta kelahiran. Strategi lainnya yaitu berupa peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kegiatan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2019, Profil anak Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_-2019.pdf
- Creswell, J. W. 2015. Riset Pendidikan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi: Riset Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Edward III, George C. 1980. Implementing Public Policy. Washington DC: Congressional Quarterly Press.
- Idrus, Iqbal Aidar dan Ferdian, Komang Jaka, 2019, Implementasi Pelayanan Publik Pada Program Sidukun 3 In 1 Dalam Pengurusan Administrasi Kependudukan Di Dki Jakarta, *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)* Vol. 1, No. 2, November 2019.

Hasbi, Sultan, Arsyad, dan Suryanto, 2019, Pemeranan Keluarga Sedarah dalam Perlindungan dan Pengasuhan Anak Terlantar (Studi Model Alternatif Perlindungan dan Pengasuhan Anak Terlantar Non Institusi Formal pada Dua Kelompok Etnis di Sulawesi Selatan), Hasanuddin Journal Of Sociology (HJS) Volume 1, Issue 2, 2019. unhas.ac.id/index.php/HJS

Hasibuan, Usman Saleh, 2018, Analisis Pelayanan Pembuatan Akta Kelahiran Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Padang Lawas. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/14930/>

Rangkuti, Freddy. 2015 Analisis SWOT. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Siswosoediro, Henry S.2008, panduan praktis mengurus Surat-Surat Perizinan, Visimedia, Jakarta Selatan

Todres, Jonathan. "Birth Registration: An Essential First Step toward Ensuring the Rights of All Children." Human Rights Brief 10, no.3 (2003): 32-35. https://www.researchgate.net/publication/228124804_Birth_Registration_An_Essential_First_Step_toward_Ensuring_the_Rights_of_All_Children